

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *kuasi* eksperimen. Alasan penggunaan metode ini, karena penelitian ini dilaksanakan untuk melihat hubungan sebab akibat antara penggunaan teknik bermain drama menggunakan teater tradisional Randai berbasis kepercayaan diri terhadap kemampuan apresiasi drama siswa SD. Dalam penelitian ini subjek yang diteliti merupakan siswa-siswa yang sudah ada di dalam kelasnya masing-masing, sehingga tidak melalui sistem acak.

Menurut jenisnya penelitian eksperimen merupakan desain penelitian kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari skor siswa setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode bermain drama yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan apresiasi drama siswa di kelas V SD.

Jenis desain eksperimen yang digunakan yaitu *non equivalent control group design*. Pada desain ini ada *pretes*, perlakuan, dan *postes*. *Pretes* dan *postes* diberikan kepada kedua kelompok (kelas eksperimen dan kelas kontrol), sedangkan perlakuan (*treatment*) hanya diberikan kepada kelompok eksperimen. Adapun pola rancangannya adalah sbb:

$$\begin{array}{ccc} O1 & \times & O2 \\ \hline O3 & & O4 \end{array}$$

(Sugiono, 2013)

Keterangan

- O1 : *pretes* kemampuan apresiasi drama kelas eksperimen
- O2 : *postes* kemampuan apresiasi drama kelas eksperimen
- X : *treatment* penggunaan teknik bermain drama berbasis kepercayaan diri menggunakan teater tradisional Randai
- O3 : *pretes* kemampuan apresiasi drama kelas kontrol
- O4 : *postes* kemampuan apresiasi drama kelas kontrol

B. Partisipan

Penelitian ini dilaksanakan melibatkan dua orang guru partisipan, yaitu guru kelas V di SDN 12 Sungai Lareh dan SDN. 44 Sungai Lareh. Alasan pemilihan kedua guru tersebut karena idealnya mereka paling mengetahui kondisi siswa dan menguasai dengan baik materi belajar yang akan disampaikan sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal pembelajaran yang ingin dicapai selain kompetensi khusus yang ingin dikembangkan dalam penelitian ini; meningkatkan kemampuan apresiasi drama siswa. Sedangkan untuk penggunaan teater tradisional Randai didatangkan partisipan beberapa orang pelatih Randai yang telah biasa melatih mahasiswa dan pelajar di kota Padang.

C. Populasi dan sampel

Penelitian kuasi eksperimen ini dilaksanakan di Kelurahan Lubuk Minturun Sungai Lareh, Kec

amatan Koto Tangah, Kota Padang. Subjek yang dijadikan populasi penelitian seluruh siswa kelas V semester II tahun ajaran 2015-2016 di SDN. 12 Sungai Lareh dan SDN. 44 Sungai Lareh. Sampel yang dijadikan penelitian untuk kelas eksperimen adalah siswa kelas V di SDN. 12 Sungai Lareh sedangkan sampel untuk kelas kontrol siswa kelas V SDN. 44 Sungai Lareh. Jumlah siswa yang dijadikan sampel penelitian masing-masing 31 dan 37 orang siswa.

Alasan pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- a. SDN. 12 Sungai Lareh dan SDN. 44 Sungai Lareh merupakan sekolah dengan kategori sedang dan memperoleh akreditasi B dengan latar belakang dan kemampuan belajar siswa yang nyaris sama.
- b. Materi drama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diajarkan di SD pada semester dua kelas V.

D. Defenisi Operasional

1. Penggunaan Teknik Bermain Drama Melalui Teater Tradisional Randai Berbasis Kepercayaan Diri

Merupakan teknik pembelajaran bermain drama menggunakan teater tradisional Randai yang dilaksanakan dengan memperhatikan pentingnya membangun kepercayaan diri siswa.

Randai Berbasis Kepercayaan diri dibangun melalui intervensi guru dan instruktur dengan cara membaca bersuara, berbicara dengan santai, memberi pertanyaan terbuka, permainan bahasa, dan menekankan pentingnya menyimak pembicaraan orang lain, serta latihan di depan umum.

2. Kemampuan Apresiasi Drama

Merupakan kemampuan siswa dalam memahami, menghayati, dan mengekspresikan dirinya dalam bermain drama yang diperoleh siswa melalui tahapan menggemari, menikmati, dan mereaksi, serta menciptakan (produktif).

Tahapan apresiasi drama dilalui siswa melalui membaca naskah drama, menikmati naskah dan latihan drama, mengupas isi drama dalam diskusi, dan memerankan drama dengan memerhatikan penggunaan lafal intonasi suara, ekspresi, improvisasi, akting, dan keutuhan performa.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini difokuskan pada parameter kemampuan apresiasi drama siswa yang hendak diukur. Dalam proses pembelajaran apresiasi drama menggunakan teater tradisional Randai ini, terdiri dari tahap persiapan dan tahap pelatihan yang diakhir dengan pagelaran/pementasan.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Pedoman Observasi Dalam Pembelajaran Apresiasi Drama

Indikator	Aspek yang diukur
Langkah pembelajaran teknik bermain drama menggunakan Randai diadaptasi dari Rahmanto (2005, hlm. 101-110) dan Sumiyadi (2013, hlm. 264-271)	1. Tahap Persiapan
	a. Pelacakan pendahuluan
	b. Penentuan sikap praktis
	2. Tahap Pelatihan
	a. Mencari bentuk
	b. Pemantapan/Latihan umum
	c. Pagelaran/pementasan

Ulil Amri, 2016

PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK BERMAIN DRAMA MELALUI TEATER TRADISIONAL RANDAI BERBASIS KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP KEMAMPUAN APRESIASI DRAMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sedangkan untuk mengukur kemampuan apresiasi drama siswa diukur dengan tes performa (tes autentik) yang dilihat berdasarkan indikator pada tiap apresiasi drama yang dilaksanakan. Parameter yang dinilai terdiri dari menggemari, menikmati, mereaksi/merespon, dan menciptakan.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Tes Kemampuan Apresiasi Drama

Indikator	Aspek yang diukur
Tahapan/parameter apresiasi drama menurut Wardani dalam (Halik, 2012, hlm. 5-7)	1. Menggemari a. Ketertarikan pada naskah drama b. Kemauan membaca naskah drama
	2. Menikmati a. Menikmati teks drama yang dibaca b. Menikmati latihan drama c. Tidak bereaksi negatif terhadap pentas drama
	3. Mereaksi a. menyatakan pendapat tentang isi drama b. berpartisipasi dalam latihan dan pementasan
	4. tingkat produktif (mencipta) memerankan drama dengan memerhatikan: a. lafal dan intonasi suara b. ekspresi c. improvisasi d. pemeranan e. keutuhan (kesesuaian isi)

Aspek yang diukur diadaptasi dari parameter apresiasi drama menurut Wardani (dalam Halik, 2012) dan evaluasi apresiasi drama menurut Ismawati, E. (2012)

Instrumen berupa observasi dan tes untuk penilaian kemampuan apresiasi drama di atas sebelum digunakan terlebih dahulu divalidasi oleh para ahli sebelum turun ke lapangan (judgemen expert).

1. Observasi

Observasi dilakukan terhadap siswa dalam proses pembelajaran menggunakan teknik bermain drama melalui tetaer tradisional Randai. Pengamatan pada siswa dilakukan meliputi kegiatan yang dilakukan sejak awal sampai proses pembelajaran berakhir. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan adaptasi metode bermain drama menurut Rahmanto (2005, hlm. 101-110) dan Sumiyadi (2013, hlm. 264-271) yang dilakukan dalam dua tahap yaitu; tahap persiapan dan tahap pelatihan.

Ulil Amri, 2016

PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK BERMAIN DRAMA MELALUI TEATER TRADISIONAL RANDAI BERBASIS KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP KEMAMPUAN APRESIASI DRAMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek-aspek yang dinilai dalam setiap tahapan ini diadaptasi dari tahap apresiasi drama menurut Waluyo, (2006) dan evaluasi pembelajaran drama menurut Ismawati (2012) dan yang membagi evaluasi pembelajaran drama melalui empat tahap, yaitu tahap menggemari, tahap menikmati, tahap mereaksi, dan tahap produktif. Penilaian dilakukan melalui tes performa dibantu oleh lembar observasi proses pembelajaran. Penilaian dilakukan oleh tiga orang penilai agar reliabilitas instrumen lebih baik sebagaimana menurut Puurula dan Karppinen (2000, hlm. 9). Lembar observasi pembelajaran apresiasi drama dan instrumen tes performa dapat dilihat pada lampiran.

Lembar observasi pembelajaran menggunakan teknik bermain drama melalui teater tradisional Randai berbasis kepercayaan diri dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3

Format Lembar Observasi Pembelajaran dengan Teknik Bermain Drama melalui Teater Tradisional Randai Berbasis Kepercayaan Diri

Petunjuk pengisian lembar pengamatan observasi siswa

Amatilah proses pembelajaran yang berlangsung ,jelaskanlah deskripsi kegiatan pembelajaran dengan terperinci!

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Deskripsi
I. Tahap Persiapan a. Pelacakan Pendahuluan	Memilih naskah Randai		Guru bersama peneliti memilih naskah Randai yang cocok dan mendidik untuk diapresiasi siswa SD, mengadaptasi naskah dengan memerhatikan isi, bahasa, dan bentuk, serta struktur dramatikanya. Peneliti meminta sastrawan teater memeriksa dan memperbaiki naskah drama.

Ulil Amri, 2016

PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK BERMAIN DRAMA MELALUI TEATER TRADISIONAL RANDAI BERBASIS KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP KEMAMPUAN APRESIASI DRAMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Memilih pelatih Randai		Guru bersama peneliti memilih pelatih Randai dari sasaran (kelompok) Randai
b. Penentuan sikap praktis	Menyajikan pertunjukan Randai dalam bentuk video/foto	Menonton pertunjukan Randai	Guru bertanya jawab dengan siswa tentang Randai, siswa menyaksikan video pertunjukan Randai dan berdiskusi dengan guru tentang video tersebut.
	Membagikan naskah randai kepada siswa	Membaca naskah randai	Guru membagikan naskah Randai, bertanya jawab dengan siswa tentang judul dan peran dalam naskah Randai tersebut
2. Tahap Pelatihan			
a. Mencari bentuk	Berdiskusi dengan pelatih tentang format Randai yang cocok untuk siswa SD		Guru mengkomunikasikan bentuk naskah, teknik gerakan, teknik akting (pemeranan) dan aturan yang sesuai untuk siswa SD dalam mengikuti latihan teater Randai
	Berdiskusi dengan siswa tentang unsur intrinsik, ekstrinsik, dan evaluasi terhadap naskah	Berdiskusi dengan guru tentang naskah drama (unsur intrinsik dan ekstrinsik) serta evaluasi naskah	Siswa berdiskusi dengan guru tentang unsur intrinsik naskah drama seperti; tema, tokoh/watak, , plot, dialog, setting, dan amanat. Siswa

			mendiskusikan unsur ekstrinsik drama seperti; situasi sosial budaya dalam naskah drama dan mengevaluasi naskah drama dari sisi keterbacaan, menarik/tidak, serta kesesuaian isinya dengan budaya Minangkabau.
	Berdiskusi dengan siswa tentang Randai (sejarah, teknik bermain randai, dan manfaat bermain Randai)	Berdiskusi dengan guru dan teman mengenai Randai (sejarah, teknik bermain randai, dan manfaat bermain Randai)	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang sejarah, teknik bermain Randai, dan manfaat bermain Randai Siswa berdiskusi dengan guru tentang hal-hal yang belum dimengerti tentang Randai
	Berdiskusi dengan siswa tentang teknik memerankan naskah drama (lafal dan intonasi, mimik/ekspresi, improvisasi, karakter tokoh)	Berdiskusi dengan guru dan teman tentang teknik memerankan naskah drama (lafal dan intonasi, mimik/ekspresi, improvisasi, karakter tokoh)	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang teknik memerankan naskah drama, teknik berdialog dengan lafal, intonasi, irama yang tepat, melatih ekspresi wajah/laku, dan kreatifitas dalam berimprovisasi, serta memahami karakter tokoh yang diperankan.
b. Pemantapan/ Latihan umum	Mengawasi siswa mengikuti latihan dasar gerakan	Latihan dasar gerakan randai Teknik	Siswa mengikuti latihan dasar gerakan Randai;

	Randai dan menggunakan alat musik tradisional yang dipakai dalam teater Randai.	galombang, tapuak, dendang, dan penggunaan alat musik saluang dan talempong bersama instruktur Randai	galombang, tapuak, dendang, dan teknik penggunaan alat musik tradisional Minang; Saluang dan Talempong yang diajarkan pelatih/instruktur Randai
	Melatih siswa mengucapkan dialog bersama siswa	Latihan mengucapkan dialog dengan lafal dan intonasi yang benar, teknik diam, teknik muncul.	Siswa bersama guru melatih teknik pelafalan dan intonasi suara yang tepat, teknik diam dalam dialog
	Melatih siswa dasar-dasar akting	Latihan dasar berani memerankan suatu karakter, ekspresi/mimik wajah, dan teknik <i>blocking</i> pentas khas Randai	Siswa dengan berani dan percaya diri latihan memerankan karakter, ekspresi mimik dan laku, teknik <i>blocking</i> pentas khas Randai bersama guru dan pelatih.
c. Pagelaran/pementasan	Mengatur pementasan sederhana teater tradisional Randai	Mementaskan naskah drama dengan percaya diri	Siswa mementaskan naskah drama teater tradisional Randai dengan percaya diri di depan penonton.

Langkah-langkah metode bermain drama menggunakan teater tradisional Randai diadaptasi dari Rahmanto (2005, hlm. 101-110) dan Sumiyadi (2013, hlm. 264-271).

2. Tes

Tes yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan apresiasi drama siswa menggunakan tes kinerja (*performance test*) yang sering disebut dengan *authentic assessment*. Langkah-langkah menyusun tes yaitu,

- a) membuat kisi-kisi tes
- b) menyusun tes

Ulil Amri, 2016

PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK BERMAIN DRAMA MELALUI TEATER TRADISIONAL RANDAI BERBASIS KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP KEMAMPUAN APRESIASI DRAMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c) melakukan validasi tes.

Berikut ini indikator alat dan komponen penilaian pembelajaran yang akan digunakan untuk menilai aktivitas drama siswa melalui penggunaan teater tradisional Randai.

Adapun lembar instrumen tes performa dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3.4
Format Tes Penilaian Kemampuan Apresiasi Drama dengan Teknik Bermain Drama melalui Teater Tradisional Randai Berbasis Kepercayaan Diri

Aspek Apresiasi Drama yang diukur	Indikator	Skala Penilaian
1. Menggemari a. tertarik pada naskah drama b. mau membaca naskah drama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa tertarik pada naskah drama. 2. Siswa memperlihatkan sikap penasaran terhadap naskah drama. 3. Siswa memiliki kemauan untuk membaca naskah drama. 4. Siswa bersemangat mengerjakan tugas membaca naskah drama di rumah. 5. Siswa berhasil menemukan referensi lain tentang naskah drama di internet. 	<p>5 = siswa memperlihatkan sikap sangat tertarik terhadap naskah drama, mau membaca naskah drama dengan seksama, penasaran dengan isi drama dengan bertanya tentang isi drama, dan mau mengerjakan tugas membaca naskah drama lanjutan</p> <p>4 = siswa memperlihatkan sikap tertarik dengan naskah drama, mau membaca naskah drama, bertanya tentang isi drama, tetapi tidak mengerjakan tugas membaca lanjutan</p> <p>3 = siswa terlihat cukup tertarik terhadap naskah drama, tidak bertanya tentang isi drama, namun mengerjakan tugas melanjutkan tugas membaca naskah di rumah,</p> <p>2 = siswa kurang memperlihatkan sikap tertarik membaca naskah drama, tapi tidak bertanya tentang isi drama,</p> <p>1 = siswa tidak memperlihatkan sikap tertarik membaca naskah drama, tidak mau bertanya, kurang bersemangat mengerjakan tugas.</p>
2. Menikmati a. menikmati teks drama b. menikmati latihan drama c. bereaksi positif dalam latihan drama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menikmati teks drama yang dibaca 2. Siswa menikmati perannya dalam latihan drama 3. Siswa memerhatikan lawan bicaranya dalam latihan drama 4. Siswa tidak bereaksi negatif terhadap latihan drama. 	<p>5 = siswa terlihat sangat senang membaca teks drama, memerankan tokoh dalam latihan drama yang dijalannya dengan serius, hormat dan perhatian kepada temannya dalam latihan, tidak menertawakan apa bila temannya salah dalam latihan, mau menyemangati temannya dalam latihan drama.</p> <p>4 = siswa cukup senang membaca teks drama, memerankan tokoh yang diperankannya dalam latihan drama, hormat dan perhatian kepada temannya</p>

Ulil Amri, 2016

PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK BERMAIN DRAMA MELALUI TEATER TRADISIONAL RANDAI BERBASIS KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP KEMAMPUAN APRESIASI DRAMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	5. Siswa menyemangati teman-temannya dalam latihan drama.	<p>dalam latihan, tidak menertawakan temannya apa bila salah dalam latihan apalagi bersuit-suit mengganggu latihan.</p> <p>3 = siswa cukup senang membaca teks drama, memerankan tokoh dalam latihan drama walalupun masih malu-malu, cukup respon kepada temannya dalam latihan, tidak tertawa/bersuit-suit melihat temannya latihan drama.</p> <p>2 = siswa cukup senang membaca teks drama, tidak termotivasi memerankan tokoh yang diperankannya dalam latihan drama, intensitas dalam menikmati penampilan dirinya maupun orang lain kurang.</p> <p>1 = siswa tidak terlihat senang membaca teks drama, tidak bereksipositif terhadap latihan drama yang dilakoninya maupun oleh teman-temanya.</p>
3. MEREAKSI a. Menyatakan pendapat b. Berpartisipasi dalam latihan	<p>1. Siswa dapat menyatakan pendapat tentang karakter tokoh dalam naskah drama.</p> <p>2. Siswa berdiskusi tentang plot/alur naskah drama.</p> <p>3. Siswa mendiskusikan amanat yang terkandung dalam naskah drama.</p> <p>4. Siswa ikut menyumbangkan saran dalam latihan drama.</p> <p>5. Siswa bersikap disiplin dan bertanggung jawab dalam mengikuti latihan drama.</p>	<p>5 = siswa bersikap disiplin dan bertanggung jawab dalam mengikuti setiap sesi pembelajaran drama, ikut berdiskusi tentang alur/plot dalam naskah drama, amanat yang terkandung dalam naskah drama, mau mengomentari baik positif maupun negatif tentang tokoh-tokoh/karakter dalam naskah drama, serta ikut menyumbangkan ide/saran dalam latihan drama,</p> <p>4 = siswa cukup disiplin dan bertanggung jawab dalam mengikuti setiap sesi pembelajaran drama, terlalu mendominasi dalam diskusi tentang naskah drama, mau berkomentar tentang tokoh-tokoh/karakter dalam naskah drama, tidak memiliki ide konkret dalam latihan drama.</p> <p>3 = siswa cukup disiplin dalam mengikuti setiap sesi pembelajaran drama, ikut berpartisipasi dalam diskusi tentang naskah drama meski tidak begitu banyak ide yang disumbangkan, tidak berani berkomentar dalam mengkritik karakter (lebih banyak diam).</p> <p>2 = siswa kurang disiplin dan bertanggung jawab dalam mengikuti setiap sesi latihan drama (sering absen dan tidak konsekuen) tidak aktif dalam diskusi tentang alur/plot dalam naskah drama, tidak mengomentari tokoh dalam naskah drama, sehingga tidak memahami perannya dalam latihan drama.</p> <p>1 = siswa tidak disiplin, tidak bertanggung jawab dalam mengikuti setiap sesi pembelajaran drama, dan tidak menunjukkan partisipasi dalam latihan.</p>
4. Tingkat produktif	1. Siswa dengan percaya diri mampu	5 = siswa mampu berdialog dengan lafal dan intonasi yang benar dalam

Ulil Amri, 2016

PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK BERMAIN DRAMA MELALUI TEATER TRADISIONAL RANDAI BERBASIS KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP KEMAMPUAN APRESIASI DRAMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>a. Lafal dan intonasi</p> <p>b. Ekspresi/mimik</p> <p>c. Pemeranaan</p> <p>d. Keutuhan (kesesuaian isi)</p>	<p>memerankan tokoh drama dengan memerhatikan lafal dan intonasi yang tepat</p> <p>2. Siswa dengan berani menunjukkan ekspresi muka/mimik yang sesuai dengan karakter dan situasi jalan cerita</p> <p>3. Siswa mampu melakukan improvisasi kreatif dialog dan laku dalam pementasan drama</p> <p>4. Siswa dengan yakin mampu memerankan tokoh sesuai dengan karakter yang diperankan.</p> <p>5. Siswa mampu secara bersama menyajikan drama yang utuh (sesuai dengan teks drama)</p>	<p>memerankan tokoh/karakter dalam pementasan drama, menunjukkan ekspresi (mimik muka dan laku) yang tepat sesuai dengan karakter yang diperankan dan jalan cerita, mampu berimprovisasi dalam dialog dan gerak pada pementasan, konsisten dengan karakter yang diperankan, serta mampu menghadirkan drama secara utuh dihadapan penonton,</p> <p>4 = siswa menunjukkan dialog dengan lafal/intonasi yang mendekati sempurna dalam pementasan drama, meski masih terdapat lafal dan intonasi yang belum tepat, cukup menunjukkan ekspresi sesuai dengan karakter yang diperankan, mau berimprovisasi dalam pementasan, namun belum menyajikan perannya secara utuh dalam pementasan drama.</p> <p>3 = siswa cukup mampu berdialog dengan lafal dan intonasi yang benar dalam pementasan drama, tetapi kurang menunjukkan ekspresi mimik yang tepat (masih datar seperti membaca teks), gerakan yang ditampilkan seperti tanpa nyawa (kurang bermotivasi), namun penampilan drama secara keseluruhan masih utuh.</p> <p>2 = siswa masih terbata-bata berdialog dalam pementasan drama, masih grogi, tidak ekspresif dalam mimik dan gerak, namun masih mampu menyajikan drama dengan utuh.</p> <p>1 = siswa tidak mampu berdialog dengan benar (lupa pada dialognya) Terlihat kaku, grogi, intensitas kesalahan yang banyak dalam memerankan tokoh/karakter dalam pementasan drama, sehingga tidak bisa menyajikan drama secara utuh.</p>
--	--	--

Indikator berdasarkan evaluasi pembelajaran drama menurut Ismawati, E. (2012)

Pemberian skor digunakan berdasarkan pedoman Penilaian Autentik menurut Supardi (2015, hlm. 191).

Tabel 3.5
Pedoman Kriteria Penilaian Kemampuan Apresiasi Drama

No	Nilai	Kategori Kemampuan
1	= 20	Sangat Tinggi/Sangat Baik
2	15-19	Tinggi/Baik
3	10-14	Sedang/Cukup Baik
4	5-9	Rendah/Kurang Baik

Ulil Amri, 2016

PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK BERMAIN DRAMA MELALUI TEATER TRADISIONAL RANDAI BERBASIS KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP KEMAMPUAN APRESIASI DRAMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5	0-4	Sangat rendah/Sangat Kurang
---	-----	-----------------------------

3. Uji Validitas instrumen

Hal-hal yang harus diperhatikan agar instrumen memiliki validitas isi menurut Budiyono, (2003: 58) antara lain:

- Tes dapat mengukur sampai berapa jauh tujuan pembelajaran tercapai ditinjau dari materi yang diajarkan.
- Penekanan materi yang akan diujikan seimbang dengan penekanan pada materi yang diajarkan
- Materi pelajaran untuk menilai kemampuan yang diujikan sudah dipelajari dan dapat dipahami oleh tester.

Untuk pengujian validitas instrumen dilakukan dengan uji *expert* atau pengujian oleh ahli di bidang penelitian ini. *Judgement expert* selain dibantu oleh dosen ahli di bidang apresiasi drama juga seorang sastrawan yang membantu peneliti memvalidasi naskah. Lembar pernyataan validasi dapat dilihat pada lampiran.

4. Uji Validitas Antar Penilai (Penimbang)

Selain validasi instrumen oleh *expert* (ahli) juga dilakukan uji validitas antar penimbang (penilai tes performa). Uji ini dilakukan untuk melihat konsistensi penilaian antara tiga orang penimbang (penilai) setelah prates selesai dilakukan. Hasil penilaian prates antara ketiga penimbang dianalisis menggunakan SPSS Version 21.

Berikut ini hasil uji validitas antar ketiga penimbang setelah prates dilakukan:

a. Validasi Antar Penimbang Prates Kelas Kontrol

- Tahap 1 dengan 3 penimbang

Tabel 3.6

Validasi Antar Penimbang Prates Kelas Kontrol Tahap 1

	Intraclass Correlation Coefficient						
	Intraclass Correlation ^b	95% Confidence Interval		F Test with True Value 0			
		Lower Bound	Upper Bound	Value	df1	df2	Sig
Single Measures	.395 ^a	.193	.595	2.962	36	72	.000

Ulil Amri, 2016

PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK BERMAIN DRAMA MELALUI TEATER TRADISIONAL RANDAI BERBASIS KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP KEMAMPUAN APRESIASI DRAMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Average Measures	.662 ^c	.418	.815	2.962	36	72	.000
------------------	-------------------	------	------	-------	----	----	------

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat nilai konsistensi antar penimbang sebesar 0.662 yang berarti tingkat konsistensi berada pada kategori sedang.

2) Tahap 2 dengan 3 penimbang

Tabel 3.7

Validasi Antar Penimbang Prates Kelas Kontrol Tahap 2

Intraclass Correlation Coefficient

	Intraclass Correlation ^b	95% Confidence Interval		F Test with True Value 0			
		Lower Bound	Upper Bound	Value	df1	df2	Sig
Single Measures	.287 ^a	.085	.502	2.207	36	72	.002
Average Measures	.547 ^c	.218	.751	2.207	36	72	.002

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat nilai konsistensi antar penimbang sebesar 0.547 yang berarti tingkat konsistensi berada pada kategori sedang.

3) Tahap 3 dengan 3 Penimbang

Tabel 3.8

Validasi antar penimbang prates kelas kontrol Tahap 3

Intraclass Correlation Coefficient

	Intraclass Correlation ^b	95% Confidence Interval		F Test with True Value 0			
		Lower Bound	Upper Bound	Value	df1	df2	Sig
Single Measures	.275 ^a	.074	.492	2.139	36	72	.003
Average Measures	.533 ^c	.193	.744	2.139	36	72	.003

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat nilai konsistensi antar penimbang sebesar 0.533 yang berarti tingkat konsistensi berada pada kategori sedang.

4) Tahap 4 dengan 3 Penimbang

Tabel 3.9
Validasi antar penimbang prates kelas kontrol Tahap 4

Intraclass Correlation Coefficient							
	Intraclass Correlation ^b	95% Confidence Interval		F Test with True Value 0			
		Lower Bound	Upper Bound	Value	df1	df2	Sig
Single Measures	.315 ^a	.112	.527	2.378	36	72	.001
Average Measures	.580 ^c	.275	.769	2.378	36	72	.001

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat nilai konsistensi antar penimbang sebesar 0.580 yang berarti tingkat konsistensi berada pada kategori sedang.

b. Validasi Antar Penimbang Prates Kelas Eksperimen

1) Tahap 1 dengan 3 penimbang

Tabel 3.10
Validasi antar penimbang prates kelas Eksperimen Tahap 1

Intraclass Correlation Coefficient							
	Intraclass Correlation ^b	95% Confidence Interval		F Test with True Value 0			
		Lower Bound	Upper Bound	Value	df1	df2	Sig
Single Measures	.519 ^a	.308	.707	4.241	30	60	.000
Average Measures	.764 ^c	.572	.878	4.241	30	60	.000

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat nilai konsistensi antar penimbang sebesar 0.764 yang berarti tingkat konsistensi berada pada kategori sedang.

2) Tahap 2 dengan 3 Penimbang

Tabel 3.11
Validasi antar penimbang prates kelas Eksperimen Tahap 2

Intraclass Correlation Coefficient							
	Intraclass Correlation ^b	95% Confidence Interval		F Test with True Value 0			
		Lower Bound	Upper Bound	Value	df1	df2	Sig
Single Measures	.390 ^a	.168	.608	2.917	30	60	.000

Ulil Amri, 2016

PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK BERMAIN DRAMA MELALUI TEATER TRADISIONAL RANDAI BERBASIS KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP KEMAMPUAN APRESIASI DRAMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Average Measures	.657 ^c	.378	.823	2.917	30	60	.000
------------------	-------------------	------	------	-------	----	----	------

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat nilai konsistensi antar penimbang sebesar 0.657 yang berarti tingkat konsistensi berada pada kategori sedang.

3) Tahap 3 dengan 3 Penimbang

Tabel 3.12
Validasi antar penimbang prates kelas Eksperimen Tahap 3

Intraclass Correlation Coefficient							
	Intraclass Correlation ^b	95% Confidence Interval		F Test with True Value 0			
		Lower Bound	Upper Bound	Value	df1	df2	Sig
Single Measures	.434 ^a	.214	.643	3.298	30	60	.000
Average Measures	.697 ^c	.450	.844	3.298	30	60	.000

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat nilai konsistensi antar penimbang sebesar 0.697 yang berarti tingkat konsistensi berada pada kategori sedang.

4) Tahap 4 dengan 3 Penimbang

Tabel 3.13
Validasi antar penimbang pretes kelas Eksperimen Tahap 4

Intraclass Correlation Coefficient							
	Intraclass Correlation ^b	95% Confidence Interval		F Test with True Value 0			
		Lower Bound	Upper Bound	Value	df1	df2	Sig
Single Measures	.506 ^a	.293	.697	4.071	30	60	.000
Average Measures	.754 ^c	.554	.873	4.071	30	60	.000

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat nilai konsistensi antar penimbang sebesar 0.754 yang berarti tingkat konsistensi berada pada kategori sedang.

Dari hasil analisis tabel-tabel di atas dapat disimpulkan bahwa validitas antar penimbang pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen berada pada konsistensi sedang yang memperlihatkan objektivitas penimbang (penilai).

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap, dengan tahapan sbb.

1) Tahap Perencanaan

Tahap ini meliputi penyusunan, pengajuan proposal, dan izin penelitian, dan *judgement instrument* oleh para ahli. Tahap ini dimulai bulan September 2015-Januari 2016.

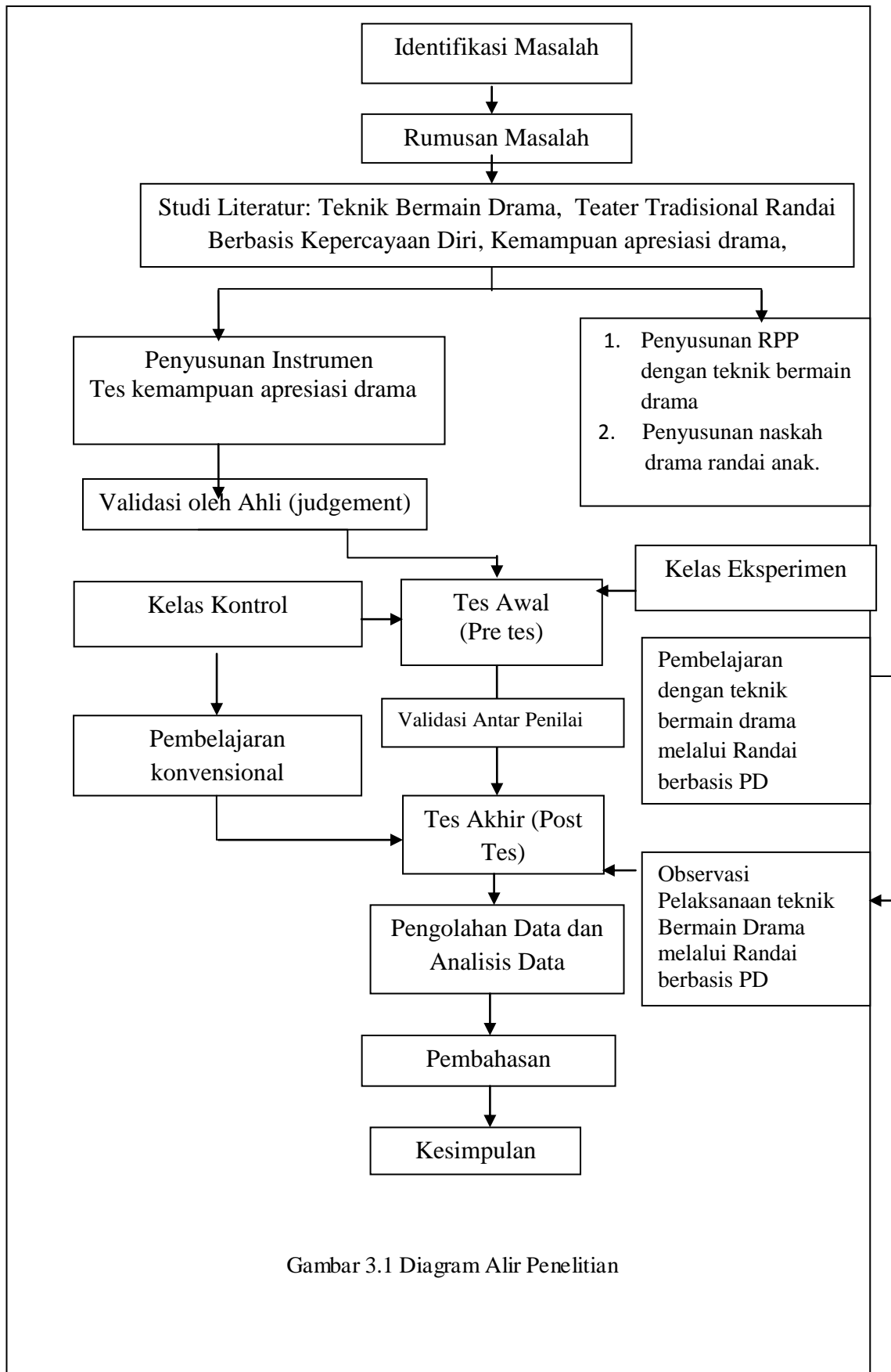
2) Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap mengumpulkan data di lapangan melalui penelitian. Tahap ini dimulai pada bulan Februari 2016 sampai selesai pengambilan data pada akhir April 2016.

3) Tahap Penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap pemrosesan data, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian yang dimulai sejak awal April hingga Mei 2016.

Tahap-tahap tersebut dapat diamati dalam diagram alir penelitian berikut ini.



Gambar 3.1 Diagram Alir Penelitian

G. Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan instrumen yang dikembangkan yaitu instrumen ukur (tes), maka langkah yang ditempuh dalam pengumpulan data:

- a. Menyiapkan instrumen, yakni: instrumen ukur yang digunakan untuk mengetahui proses teknik bermain drama melalui teater tradisional Randai terhadap kemampuan apresiasi drama dan instrumen bermain drama melalui teater tradisional Randai terhadap kemampuan apresiasi.
- b. Memilih dua kelompok subyek, yakni : kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- c. Melakukan pengumpulan secara sistematis, sesuai dengan rencana sebelumnya, yakni:
 - 1) Memberikan prates pada kedua kelompok, sebelum pelaksanaan perlakuan, secara serentak
 - 2) Memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen, dalam hal ini adalah penerapan teknik bermain drama melalui teater tradisional Randai.
 - 3) Setelah perlakuan (eksperimen) selanjutnya dilakukan tes performa (pascates) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah analisis data kemampuan apresiasi drama. Sesuai dengan masalah penelitian dan hipotesis yang telah dirumuskan, maka diperlukan pengolahan data dengan perhitungan statistik terhadap data kuantitatif yang diperoleh dari tes performa. Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis data, guna melihat perbedaan pengaruh metode pembelajaran, terhadap kemampuan apresiasi drama adalah uji-t, dengan terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis, yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Persyaratan

1) Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov-Smirnov* secara keseluruhan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol, data menunjukkan berdistribusi normal pada taraf signifikan 0.05, maka pengujian hipotesis dapat dilanjutkan. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS version 21 for Windows*.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan analisis varians. Uji ini dipakai karena penelitian ini hanya membandingkan dua kelompok sampel. Uji homogenitas data kemampuan awal siswa adalah untuk membuktikan kesamaan variansi. Uji homogenitas yang akan dibahas dalam tulisan ini adalah Uji Homogenitas Variansi. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y memiliki varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan uji *Levene's Test* dengan bantuan program *SPSS version 21 for Windows*.

3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis tentang perbedaan kemampuan apresiasi drama siswa dengan menggunakan uji t. Uji t dilakukan untuk menjabarkan hasil penelitian pada hipotesis.

a) Uji Pertama

Uji hipotesis tentang perbandingan hasil postes dengan pretes kemampuan apresiasi drama untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh penggunaan teknik bermain drama berbasis kepercayaan diri melalui teater tradisional Randai melalui uji t.

b) Uji Kedua

Uji hipotesis tentang perbedaan kemampuan apresiasi drama dengan menggunakan uji t untuk melihat hasil pretes.

Uji persyaratan dan uji hipotesis dilakukan dengan bantuan program *IBM SPSS Statistic Version 21*.

Melihat perbedaan kemampuan apresiasi drama siswa dengan menggunakan teknik bermain drama berbasis kepercayaan diri melalui teater tradisional Randai terhadap kelompok siswa tanpa menggunakan Randai dianalisis dengan menggunakan uji perbedaan dua rata-rata atau uji t yang dikemukakan Sugiyono (2013) sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{SD \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } SD = \frac{(n_1 - 1)S_1 + (n_2 - 1)S_2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

- \bar{x}_1 : Nilai rata-rata skor kelompok 1
- \bar{x}_2 : Nilai rata-rata skor kelompok 2
- n_1 : Jumlah sampel dalam kelompok 1
- n_2 : Jumlah sampel dalam kelompok 2
- S_1 : Nilai standar deviasi kelompok 1
- S_2 : Nilai standar deviasi kelompok 2

Uji ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS Version 21 for Windows*.